Refleksi Agama dan Sains

Nama : Johanes Yogtan Wicaksono Raharja

NIM : 215314105

Saya sering mendengar perdebatan antara agama dan sains, di media social, kampus, hingga tongkrongan. Saya sering mendengar perdebatan issue tentang agama sains dan itu tidak pernah sejalan. Contohnya saja di media social saya sering menonton konten sains yang menentang agama, seperti perkataan yang menyatakan bahwa agama bisa menghambat kemajuan sains dan teknologi, bahkan dalam kamus klasik ada yang menyebutkan bahwa agama itu candu, yang hanya berbicara soal ghaib, surga, pahala, dll. Di kampus sebagian dosen menurut saya hanya membahas soal agama dan sains yang harus sejalan dan tidak boleh bertentangan dan mahasiswa lainnya seperti saya juga tidak berani untuk bertanya pertanyaan kritis seperti kalau sains tetap ada dan agama tidak ada jadinya bagaimana? Di tongkrongan saya juga sering kali muncul perdebatan tentang agama dan sains ini, misalnya saja tongkrongan saya jika sudah lewat jam 12 saja pasti obrolannya sudah tentang agama dan sains ini, apalagi teman saya yang bisa dibilang mengaku dirinya seorang atheis dengan mengajukan pernyataan ilmuwan bahwa “Tuhan itu sudah mati” pernyataan ini dilontarkan oleh ilmuwan yang terus belajar tentang sains, jadi saya dan teman-teman sering memperdebatkan hal semacam ini. Bahkan di masyarakat Indonesia yang bisa dibilang religius karena ketika membahas sebuah agama menjadi hal yang sensitive. Contohnya saja ketika ada bencana alam di suatu tempat, terkadang masyarakat tersebut berbicara seolah-olah tempat tersebut di hukum oleh Tuhan, padahal yang menurut saya bencana alam tersebut bisa dijelaskan menurut sains.

Sebelumnya saya sudah menceritakan beberapa issue yang sering saya alami di berbagai tempat, berbagai issue yang menarik seputar agama dan sains. Menurut saya berbagai issue itu muncul karena pola pikir manusia yang berbeda-beda, seperti ada yang suka makan durian ada yang juga yang tidak suka, jadi hal tersebut menyebabkan perdebatan dua buah kubu dengan masing-masing pihak mengeluarkan pernyataan baiknya masing-masing. Seperti yang telah dibicarakan oleh bu dosen, agama dan sains itu harus sejalan, saya setuju akan hal tersebut. Saaya prnah membaca sesuatu tetapi saya telah lupa, jadi dahulu teknologi sederhana yang saat ini ada dikarenakan oleh kepercayaan orang dahulu kepada Tuhan, seperti makam, music, alat komunikasi sederhana, itu dulu dibuat untuk dipersembahkan kepada Tuhan, hingga saat ini agama terus ikut ambil bagian dalam perkembangan teknologi saat ini. Menurut saya juga agama sebagai sebuah batas untuk teknologi supaya teknologi yang dihasilkan sesuai dengan HAM bukan menjadi penghambat kemajuan teknologi, mungkin ada yang mengatakan “berbuat baik bisa atas dasat kemanusiaan, jadi tidak perlu adanya agama” seperti yang dikatakan teman saya biasanya, tetapi menurut saya dasar kemanusiaan tersebut banyak terkandung dalam agama, jika tidak mungkin sains akan membuat senjata berbahaya yang lebih menakutkan dari nuklir, tetapi dengan adanya sebuah agama dapat menjadi pembatas sains melakukan hal tersebut, biasanya ketika terjadi sebuah perang pimpinan agama seperti paus melakukan sebuah pertanyaan bahwa perang itu tidak baik untuk dilakukan dan dengan pernyataan tersebut saya bahkan dunia merasa bersalah dan terasa tenang kembali. Sebaliknya juga agama tanpa sains, menurut saya perkembangan dunia tidak akan seperti sekarang ini, kita akan tetap di jaman purba karena tidak ada orang yang belajar tentang sains tetapi orang akan terus belajat tentang sebuah agama, hidup untuk agama dan melakukan segala sesuatu untuk agama. Jadi menurut saya agama dan sains ini harus sejalan, karena saling berkaitan dan juga membutuhkan satu sama lainnya, terima kasih bu dosen telah memberi sebuah materi tentang ini, jadi saya untuk kedepannya terus sejalan dengan pemikiran agama dan sains.